



Sebuah Analisis Terhadap Sosial Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat Daya

Al Zikri¹, Rollis Juliansyah²

¹Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

²Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Indonesia

Alamat: Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Aceh 23681, Indonesia

Korespondensi penulis: alziki232@gmail.com

Abstract. Poverty is a condition in which a person or group of people does not have adequate access to the economic, social, and political resources necessary to meet basic needs. Southwest Aceh is one of the districts in Aceh, according to data obtained from BPS, the poverty rate in Southwest Aceh is still too high, reaching 15%. This study uses a descriptive quantitative method, the researcher chose this method to obtain an overview of how much the influence of education level, unemployment, minimum wage and population growth on poverty in Southwest Aceh Regency. The population in this study is all areas in Southwest Aceh Regency. As for the selection of samples, it uses saturated samples, which means that all populations are sampled, namely as many as 9 districts. This research data is sourced from data from the Central Statistics Agency (BPS) of Aceh Province, especially Southwest Aceh in the period 2010 to 2021. The type of data used is secondary data in the form of data on education levels, unemployment, minimum wage, population growth and poverty. The tests carried out include statistical tests such as multiple linear regression analysis, T test, and F test, determination coefficient. The results of the study stated that the level of education and population growth had no partial effect on poverty in Southwest Aceh. Meanwhile, unemployment and minimum wage have a partial influence on poverty in Southwest Aceh. Simultaneously, the level of education, unemployment, minimum wage and population growth have an influence on unemployment in Southwest Aceh. Education levels, unemployment, minimum wage and population growth have a great influence on poverty in Southwest Aceh.

Keywords: Education level, unemployment, minimum wage, population growth, poverty.

Abstrak. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh menurut data yang didapatkan dari BPS tingkat kemiskinan di Aceh Barat Daya masih terlalu tinggi yaitu mencapai angka 15%. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, peneliti memilih metode ini guna memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Populasi pada penelitian ini adalah semua daerah yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun untuk pemilihan sampel adalah menggunakan sampel jenuh yang berarti semua populasi dijadikan sampel yaitu sebanyak 9 kabupaten. Data penelitian ini bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh terkhusus Aceh Barat Daya dalam periode Tahun 2010 sampai dengan 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum, pertumbuhan penduduk dan kemiskinan. Adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik seperti analisis regresi linear berganda, uji T, dan uji F, koefisien determinasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya. Sedangkan pengangguran dan upah minimum memiliki pengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya. Secara simultan tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh terhadap pengangguran di Aceh Barat Daya. Tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Upah Minimum, Pertumbuhan Penduduk, Kemiskinan.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk 274.790.244 dan menduduki peringkat ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak didunia setelah Amerika Serikat (Sulantari et al., 2023). Dikarenakan banyaknya penduduk Indonesia menyebabkan masalah

bagi Indonesia yang masih berstatus negara berkembang ini termasuk Aceh. Baru-baru ini Aceh menduduki peringkat provinsi termiskin di Sumatera. Kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya ekonomi, sosial, dan politik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Utami, 2018).

Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Aceh, menurut data yang didapatkan dari BPS Aceh Barat Daya tingkat kemiskinan di Aceh Barat Daya masih terlalu tinggi yaitu mencapai angka 15% (BPS Aceh Barat Daya, 2023). Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Aceh Barat Daya masih begitu tinggi.

Kemiskinan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki keterkaitan yang kompleks dengan masyarakatnya. Kondisi ekonomi yang rendah, terbatasnya lapangan pekerjaan yang layak, dan keterbatasan kesempatan ekonomi dapat menyebabkan banyak penduduk menghadapi kesulitan dalam meningkatkan taraf hidup (Didu & Fauzi, 2016).

Berdasarkan data dari BPS Aceh Barat Daya pada tahun 2020 jumlah penduduk dengan usia 15 tahun yang menyelesaikan pendidikannya hanya 69.47%, sedangkan sisanya tidak melanjutkan sekolah (BPS, 2023). Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk suatu wilayah. Namun, tingkat akses dan kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Barat Daya masih menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan sarana pendidikan, kualitas pengajaran, dan dropout siswa. Hal ini tentu akan menjadi faktor terjadinya pengangguran yang terjadi di Aceh Barat Daya yang akhirnya menyebabkan angka kemiskinan membengkak. Angka pengangguran sendiri tergolong masih sangat tinggi di Aceh Barat Daya.

Kurangnya lapangan pekerjaan di Aceh Barat Daya membuat angka pengangguran terbuka semakin tinggi. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menjadi faktor penting yang berkontribusi pada kemiskinan di wilayah ini. Angkatan kerja yang tidak terpakai secara efisien dapat menyebabkan potensi ekonomi terbuang percuma, menghambat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, dan memperburuk situasi kemiskinan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Aceh Barat Daya diketahui upah minimum untuk provinsi sudah cukup tinggi, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti banyak instansi-instansi di Aceh barat Daya yang membayar upah karyawannya di bawah upah minimum yang sudah ditetapkan. Hal ini menyebabkan upah yang diberikan tidak

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga menjadi penyebab kemiskinan. Ketika upah tidak mencerminkan biaya hidup di wilayah tersebut, maka tingkat kemiskinan dapat meningkat karena masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka (Linggawati & Wenagama, 2022).

Pertumbuhan penduduk di kabupaten Aceh Barat Daya tidak begitu tinggi dari tahun-ketahun. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga merupakan masalah yang sering terkait dengan kemiskinan. Jika pertumbuhan penduduk melebihi kapasitas ekonomi suatu wilayah, sumber daya yang ada akan semakin terpenuhi, menyebabkan tekanan pada infrastruktur, layanan publik, dan peluang kerja (Ristika et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti ingin mengetahui apakah tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan tingkat kemiskinan yang tinggi di Kabupaten Aceh Barat Daya, dengan fokus pada pendidikan, pengangguran, upah minimum, dan pertumbuhan penduduk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang kompleksitas masalah kemiskinan di wilayah ini dan memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Kemiskinan bukan hanya masalah pendapatan rendah, tetapi juga tentang ketidakmampuan seseorang untuk mengakses peluang dasar dalam kehidupan, seperti pendidikan, perumahan, dan perawatan kesehatan (Ridley et al., 2020). Menurut (A. Cloete, 2015) kemiskinan di mana keadaan seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan paling dasar mereka. Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang kompleks dan rumit sehingga membentuk sebuah rantai yang saling terkait dan sulit diputuskan (Gani, 2022). Dikatakan demikian karena kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya akses terhadap pendidikan, rendahnya pengetahuan dan keahlian, kesulitan mencari pekerjaan, pendapatan untuk konsumsi rendah, gizi buruk, kesehatan buruk, pemukiman kumuh bahkan tidak memiliki tempat tinggal sama sekali dan lain sebagainya. Masalah kemiskinan merupakan penyakit pembangunan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia (Utami, 2018). Satu kondisi kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dapat diakibatkan

oleh kekurangan sumber daya seperti uang dan barang untuk digunakan memenuhi kebutuhan dasar hidup (Saputra, 2011). Kemiskinan biasanya disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Tingkat Pendidikan

Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa (Arifin & Firmansyah, 2017). Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor produksi yang pada dasarnya bersifat positif, jika suatu Negara tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya dan tidak memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya Negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apa pun (Linggawati & Wenagama, 2022). Pengembangan sumber daya manusia (SDM) merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan manusia, keahlian dan keterampilan, serta kemampuan orang-orang dalam suatu masyarakat (Ramdhan et al., 2018).

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Widiawati, 2023). Tingkat pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

b. Pengangguran

Pengangguran adalah seseorang yang ingin bekerja tapi belum mendapatkan pekerjaan dan tidak berperan dalam proses produksi barang dan jasa (Khotimah, 2018). Pada mulanya Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dalam kondisi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Kegiatan mencari pekerjaan dapat dilakukan oleh mereka yang sama sekali belum pernah bekerja atau mereka yang pernah bekerja karena suatu hal berhenti atau diberhentikan. Pengangguran adalah kondisi di mana individu yang secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan, kualifikasi, dan preferensi mereka (Ramdhan et al., 2018).

Tingkat pengangguran adalah persentase orang-orang yang ingin bekerja tetapi tidak mempunyai pekerjaan (Polla et al., 2021). Sedangkan Menurut (Chalid & Yusuf, 2014), pengangguran adalah keadaan tanpa pekerjaan yang dihadapi oleh golongan tenaga kerja, yang telah berusaha mencari pekerjaan, tetapi belum memperolehnya. Tenaga kerja adalah seluruh

penduduk dalam usia kerja berusia 15 tahun atau lebih yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.

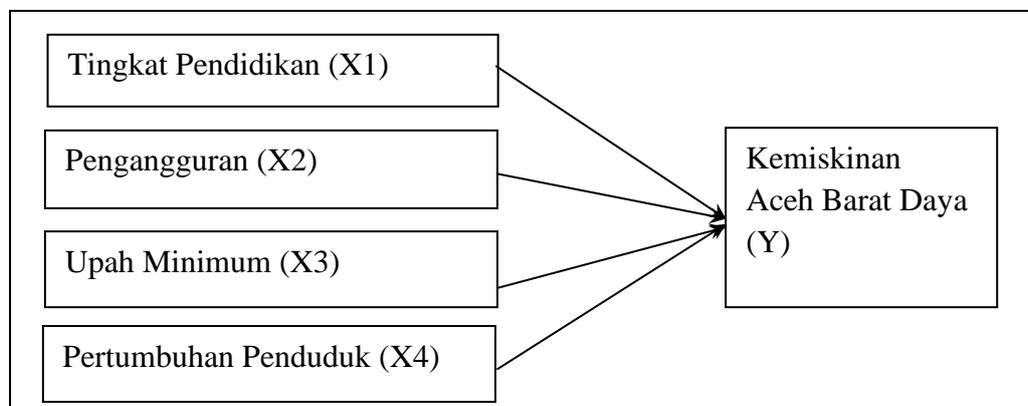
c. Upah Minimum Provinsi

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.78 Tahun 2015, Upah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kebutuhan hidup layak dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan (Utami, 2018). Penetapan upah minimum Provinsi, Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur.

d. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran (Widiawati, 2023). Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Hal ini bisa terjadi karena tingkat kelahiran yang lebih tinggi daripada tingkat kematian, migrasi, atau faktor-faktor lainnya. Pertumbuhan penduduk dapat memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Mouren et al., 2022).

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka kerangka pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sesuai diagram diatas, alur pemikiran pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, bagaimana pengaruh variabel pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kemiskinan secara individu, kemudian untuk melihat bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk secara berdampingan (secara simultan) terhadap variabel tingkat kemiskinan yang terjadi di kabupaten Aceh Barat Daya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif, peneliti memilih metode ini guna memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di kabupaten Aceh Barat Daya. Populasi pada penelitian ini adalah semua daerah yang ada di kabupaten Aceh Barat Daya. Adapun untuk pemilihan sampel adalah menggunakan sampel jenuh yang berarti semua populasi dijadikan sampel yaitu 9 kecamatan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data tahun 2012 sampai dengan 2022. Jumlah observasi adalah seluruh kecamatan di Aceh Barat Daya yaitu 9 kecamatan. Data penelitian ini bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh terkhusus Aceh Barat Daya dalam periode Tahun 2012 sampai dengan 2022. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum, pertumbuhan penduduk dan kemiskinan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis melalui pendekatan statistik dengan mengaplikasikan alat bantu SPSS Versi 26, adapun pengujian yang dilakukan meliputi uji statistik seperti analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F, koefisien determinasi. Peneliti memilih pengujian ini karena dapat membantu mengukur apakah perbedaan yang terlihat antara dua kelompok atau sampel merupakan perbedaan yang signifikan secara statistik ataukah hanya merupakan variasi alami yang dapat terjadi secara kebetulan. Adapun model regresi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + b_4X_{4t} + e_t$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Data

Berdasarkan pengambilan data dari BPS Kabupaten Aceh Barat Daya dapat diketahui jumlah tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum, pertumbuhan penduduk dan kemiskinan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Data Pendidikan, Pengangguran, Upah Minimum, Pertumbuhan Penduduk dan Kemiskinan di Aceh Barat Daya

	Kemiskinan (%)	Pendidikan (%)	Pengangguran (%)	Upah Minimum (Rp)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2012	18.51	7.53	11.97	1400000	1.68
2013	18.92	7.69	10.30	1550000	1.61
2014	17.99	7.86	6.79	1750000	3.72
2015	18.25	7.90	11.66	1900000	1.84
2016	18.03	7.93	3.17	2118500	1.56
2017	18.31	8.12	3.16	2500000	1.52
2018	17.10	8.13	3.93	2700000	1.48
2019	16.26	8.35	4.29	2916810	1.44
2020	15.93	8.66	3.93	3165031	1.40
2021	16.34	8.67	4.04	3166460	1.37
2022	15.44	8.68	4.12	3166460	1.37

Sumber Data : BPS 2023

Berdasarkan data yang sudah disajikan diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah jumlah kemiskinan masih begitu tinggi di kabupaten Aceh Barat Daya. Oleh karena itu peneliti ingin melihat pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap besarnya angka kemiskinan di Aceh Barat Daya.

Uji Hipotesis t

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel tingkat pendidikan dan upah minimum memiliki pengaruh terhadap variabel pengangguran. Adapun hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55,858	34,338		1,627	0,155
	Pendidikan	-2,742	0,368	-0,928	-7,453	0,000
	Pengangguran	0,210	0,091	0,610	2,612	0,046
	Upah Minimum	-3,461	0,601	-0,887	-5,758	0,000
	Pertumbuhan Penduduk	0,592	0,556	0,334	1,064	0,315

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber Data : Output SPSS 2023

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka mendapatkan hasil perolehan t-hitung untuk X1 sebesar (-7,453), X2 (2,612), X3 (-5,758), X4 (1,064) dengan nilai constan 55,858. Sedangkan perolehan t-tabel dengan taraf sig 0,05 adalah 2.446. Persamaan regresi dari hasil penelitian ini dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 55,858 - 2,742X_1 + 0,210X_2 - 3,461X_3 + 0,592X_4$$

dari hasil pengujian diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien dari konstanta sebesar 55,858 menyatakan bahwa jika nilai dari semua variabel adalah konstan (0) maka nilai variabel Y adalah sebesar 55,858%.
- Hasil perhitungan variabel pendidikan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pengangguran. Hal ini berarti jika pendidikan meningkat maka kemiskinan akan berkurang di kabupaten Aceh Barat Daya. Pernyataan ini didukung oleh perolehan t hitung -7,453 lebih besar dari t tabel 2.446 yang artinya setiap peningkatan pendidikan sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pengurangan kemiskinan sebesar 274,2 %.
- Pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengangguran, maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi di Aceh Barat Daya. Ini didukung dengan perolehan nilai t-hitung yang dihasilkan 2,612 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.446 yang artinya setiap peningkatan pengangguran sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 21 %.
- Upah Minimum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan hal ini berarti semakin tinggi upah minimum yang ditetapkan maka akan menurunkan angka

kemiskinan di Aceh Barat Daya. Ini didukung dengan peroleha nilai t-hitung yang dihasilkan -5,758 lebih besar dari t-tabel yaitu 2.446 yang artinya setiap peningkatan Upah minimum sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan terjadi pengurangan kemiskinan sebesar 346,1 %.

- e. Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan hal ini berarti pertumbuhan penduduk di Aceh Barat Daya yang tidak terlalu besar tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Ini didukung dengan peroleha nilai sig lebih besar dari 0,05 yaitu 0,315 dan t-hitung yang dihasilkan 1,064 lebih kecil dari t-tabel yaitu 2.446. yang artinya setiap peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1% dengan asumsi variabel lain tetap maka akan terjadi peningkatan kemiskinan sebesar 59,2 %.

Uji Hipotesis F

Pengujian hipotesis F bertujuan untuk melihat secara bersama-sama atau pengaruhnya secara simultan terhadap ke empat (4) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini untuk melihat apakah F-hitung yang dihasilkan lebih besar nilainya dari F-tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel diartikan bahwa semua variabel dependen memiliki pengaruh terhadap variabel independen secara bersama sama (Polla et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis F dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 4.3 Pengujian Hipotesis F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,472	4	3,118	9,991	.008 ^b
Residual	1,872	6	0,312		
Total	14,344	10			

a. Dependent Variable: Kemiskinan

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Upah Minimum

Sumber Data : Output SPSS 2023

Hasil pencarian F-tabel adalah 6,388 angka tersebut lebih kecil dari angka perolehan dari F-hitung yaitu 9,991 hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara simultan dan signifikan, ditandai dengan signifikansi 0.008 terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Aceh Barat Daya.

Koefisien Determinasi

Pengujian determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan dampak antara variabel dependen terhadap variabel independen di Aceh Barat Daya. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.932 ^a	0,869	0,782	0,55864
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran Terbuka, Pendidikan, Upah Minimum				
b. Dependent Variable: Kemiskinan				

Sumber Data : Output SPSS 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan didapatkan hasil Adjusted R Square adalah sebesar 0,782 hal ini berarti tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya yaitu 78,2 % sedangkan sisanya 21,8 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwasanya tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Aceh Barat Daya. Semakin baiknya fasilitas yang diberikan pemerintah Aceh Barat Daya dalam rangka meningkatkan pendidikan masyarakat Aceh Barat Daya maka hal tersebut dapat menurunkan angka kemiskinan yang ada di Aceh Barat Daya.

Tingkat pendidikan memiliki potensi untuk menurunkan kemiskinan karena memengaruhi berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan yang baik, individu dapat mengakses pekerjaan yang lebih baik dengan gaji yang lebih tinggi, berkat peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan juga meningkatkan produktivitas individu, membantu mereka berpikir kritis dan beradaptasi dengan perubahan, yang berkontribusi pada pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, pendidikan yang baik mampu menghentikan siklus kemiskinan generasional, karena anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang lebih baik memiliki peluang yang lebih baik di masa depan.

Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan di Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwasanya pengangguran yang terjadi di Aceh Barat Daya memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada disana. Sedikitnya lapangan pekerjaan membuat sebagian masyarakat menjadi pengangguran dan tidak memiliki uang sehingga hal tersebut menjadi faktor dari kemiskinan.

Pengangguran dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena efek langsungnya pada pendapatan individu dan keluarga. Saat seseorang kehilangan pekerjaan atau mengalami pengangguran, pendapatan utama yang mereka peroleh hilang, mengakibatkan penurunan drastis dalam pendapatan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, dan perawatan kesehatan. Pengangguran juga sering kali mendorong individu untuk mengandalkan bantuan sosial atau program kesejahteraan pemerintah, tetapi bantuan ini mungkin tidak mencukupi untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak, dan bisa menyebabkan kemiskinan atau kemiskinan relatif.

Pengaruh Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Aceh Barat Daya

Upah minimum memiliki pengaruh secara parsial dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Aceh Barat Daya. Di karena upah minimum yang terlalu sedikit banyak masyarakat yang memilih jadi pengangguran karena mereka merasa jasa yang mereka berikan tidak dibayar dengan sesuai. Peningkatan upah minimum memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kemiskinan dalam beberapa situasi. Ketika upah minimum dinaikkan, pekerja yang sebelumnya menerima pendapatan rendah dapat mengalami kenaikan pendapatan, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi tingkat kemiskinan.

Upah minimum, jika diterapkan dengan bijak, memiliki potensi untuk menurunkan tingkat kemiskinan di Aceh Barat Daya. Pertama, upah minimum yang mencukupi dapat memberikan pekerja upah yang layak, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka. Ini mengurangi risiko jatuh ke dalam kemiskinan atau menjaga mereka di atas garis kemiskinan. Kedua, upah minimum yang memadai dapat mendorong perusahaan untuk memberikan gaji yang lebih tinggi kepada pekerja mereka, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan tingkat penghasilan rumah tangga dan daya beli masyarakat. Selain itu, upah minimum yang wajar dapat mengurangi ketidaksetaraan ekonomi karena menyediakan landasan upah yang seragam untuk semua pekerja. Hal ini dapat

membantu mengurangi kesenjangan pendapatan antara pekerja berpendidikan rendah dan tinggi, yang dapat berdampak positif pada penurunan kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Aceh Barat Daya

Pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya. Pertumbuhan penduduk di kabupaten Aceh Barat Daya tidak mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan, oleh sebab itu pertumbuhan penduduk tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan yang terjadi di Aceh Barat Daya.

Pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan tingkat kemiskinan karena alasan-alasan berikut. Pertumbuhan populasi yang cepat sering kali memengaruhi ketersediaan lapangan kerja dan pasar tenaga kerja. Jika pertumbuhan pekerjaan tidak mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk, ini dapat mengakibatkan tingkat pengangguran yang tinggi, terutama di wilayah dengan ekonomi lokal yang kurang berkembang. Pengangguran yang tinggi dapat berdampak negatif pada pendapatan individu dan keluarga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko kemiskinan. Pertumbuhan penduduk juga dapat menciptakan tekanan pada sumber daya dan infrastruktur yang ada, termasuk makanan, air, perumahan, dan layanan kesehatan. Jika infrastruktur dan sumber daya tidak berkembang sejalan dengan pertumbuhan populasi, masyarakat mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang dapat meningkatkan kemiskinan. Akan tetapi pertumbuhan penduduk di Aceh Barat Daya tidak mengalami peningkatan yang begitu berarti sehingga hal tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di wilayah tersebut.

DISKUSI: Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan diperoleh hasil bahwa tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya. sehingga diambil kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Aceh Barat Daya. Menurut (Zulham et al., 2023) kemiskinan adalah masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor yang memiliki kaitan satu sama lain seperti tingkat pendidikan, pendapatan, akses terhadap suatu objek baik barang maupun jasa, kondisi geografis, jenis kelamin dan juga lingkungan. Kemiskinan bisa terjadi karena berbagai faktor, seperti rendahnya tingkat pendidikan, tingginya tingkat pengangguran, terjadinya bencana alam, distribusi kekayaan yang tidak

merata, depresi ekonomi, kepemilikan pribadi dan monopoli individu atas tanah, faktor geografis, faktor ekonomi, dan faktor sosial (Itang, 2015).

Menurut Dodd & Nyabvudzi (2014) Jika tingkat pengangguran terus naik, maka banyak orang akan terjebak dalam kondisi miskin karena tidak memiliki pekerjaan. Menurut Gani (2022) Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Secara teori tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Dalam teori, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin. Menurut penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh (Ngubane et al., 2023) ia mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang, sementara pengangguran akan meningkatkan kemiskinan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil diskusi diatas, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara material maupun non-material. Kemiskinan juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan maka kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar secara parsial terhadap kemiskinan.
2. Pengangguran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan
3. Upah Minimum berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemiskinan
4. Pertumbuhan penduduk tidak signifikan tapi memiliki pengaruh yang besar secara parsial terhadap kemiskinan.
5. Tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Aceh Barat Daya.

6. Tingkat pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang besar terhadap kemiskinan di Aceh Barat Daya.

Saran

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan maka saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Guna menurunkan kemiskinan di Aceh Barat Daya pemerintah harus lebih memperhatikan faktor-faktor seperti pendidikan, pengangguran, upah minimum dan pertumbuhan penduduk di Aceh Barat Daya.
2. Diharapkan pemerintah Aceh Barat Daya agar bisa membuka lapangan pekerjaan lebih banyak guna mengurangi angka kemiskinan.
3. Sebaiknya pemerintah memberikan jaminan pendidikan bagi orang miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata dan mendorong masyarakat untuk kesadaran tidak putus sekolah secara berkelanjutan agar dapat menekan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Daya.

DAFTAR REFERENSI

- Ariasih, N. L. M., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 802–839. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i7.131>
- Arifin, S., & Firmansyah, F. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 7(2). <https://doi.org/10.35448/jequ.v7i2.4978>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Gani, K. A. (2022). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi*. http://repositori.utu.ac.id/id/eprint/100/1/BAB_1-V.pdf
- Itang, I. (2015). Faktor-faktor penyebab kemiskinan. *Tazkiya*, 16(01), 1–30. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/206>
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran di DIY tahun 2009-2015. *Jurnal*

Pendidikan dan Ekonomi, 7, 599–609.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/13017>

- Linggawati, N. W., & Wenagama, I. W. (2022). Pengaruh pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat upah terhadap jumlah pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 400.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p02>
- Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lopian, & Tumangkeng, S. Y. L. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 131–143.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/42781>
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10), e20267.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20267>
- Polla, E. F., Walewangko, E. N., & Tumangkeng, S. Y. L. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan upah minimum terhadap pengangguran di Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2009-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(02), 180–190.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/35753>
- Rahayu, D. A. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum provinsi (UMP) dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pengangguran terdidik di Pulau Sumatera ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 6(1,2), 5–9. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1538>
- Ramdhan, D. A., Setyadi, D., & Wijaya, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Kota Samarinda. *Inovasi*, 13(1), 1.
<https://doi.org/10.29264/jinv.v13i1.2434>
- Ridley, M. W., Rao, G., Schilbach, F., Patel, V. H., Baranov, V., Vital, T. C., Das, J., Gallagher, E., Haushofer, J., Karing, A., Li, J., Lund, C., Mani, M., Orkin, K., Pan, J., & Rao, K. (2020). Poverty, depression, and anxiety: Causal evidence and mechanisms. *Science*, 370(6522), eaay0214. <https://doi.org/10.1126/science.aay0214>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Saputra, A. W. (2011). Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 93. <https://core.ac.uk/download/files/379/11728283.pdf>
- Sulantari, S., Islahi, B. A., & Alifia, F. (2023). Peramalan angka kelahiran total di Indonesia dengan menggunakan metode double exponential smoothing Brown. *Estimator: Journal of Applied Statistics, Mathematics, and Data Science*, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/10.31537/estimator.v1i1.1178>
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat

pengangguran terbuka provinsi-provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95–106. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>

Utami, H. W. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2013. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 4(01), 11–20. <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i01.41>

Widiati, S. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pertumbuhan penduduk terhadap pengangguran di Jawa Barat tahun 2011-2021. *H Social Sciences > HB Economic Theory*, 2003, 14–36. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8662>

Zulham, T., Ningsih, Y. E., Ilhamudin, T., & Juliansyah, R. (2023). Demografi? “Faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja miskin.” In *Widina Bhakti Persada Bandung*.